



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

P U T U S A N

Nomor :0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Banggai yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan hakim tunggal telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat sebagai berikut:

Rasma B. Timbange binti Bardi Karim, umur 32 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Tenaga Honorer Kantor Kelurahan Dodung, tempat tinggal di RT.15 Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut. sebagai Penggugat;

Melawan

Arsun Labore bin Labore, umur 33 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Buruh, tempat tinggal di RT.15 Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut. sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan memeriksa bukti-bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 20 Pebruari 2020 yang telah terdaftar pada Kepaniteraan Pengadilan Agama Banggai tanggal 20 Pebruari 2020 dalam register perkara Nomor 0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi mengajukan hal-hal yang pada pokoknya sebagai :

1. Bahwa pada tanggal 08 Januari 2012, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut, sebagaimana dalam Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor 92/92/II/2013, tertanggal 19 Februari 2020;
2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat hidup bersama sebagaimana layaknya suami-istri dengan baik dan awalnya tinggal

Hal. 1 dari 12 Put. No.0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bersama di rumah saudara Tergugat di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai, selama kurang lebih 2 (dua) hari, kemudian Penggugat dan Tergugat pindah dan tinggal bersama di rumah keluarga Tergugat di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai selama kurang lebih 1 (satu) tahun, dan terakhir Penggugat dan Tergugat tinggal dikediaman bersama di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut;

3. Bahwa dari pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai dua orang anak, masing-masing bernama
 1. Enji Nur Anjela, perempuan umur 7 (tujuh) tahun;
 2. Ain Nur Anjeli, perempuan umur 3 (tiga) tahun;
4. Bahwa anak-anak tersebut saat ini dalam pemeliharaan Penggugat dan Tergugat;
5. Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah tidak rukun lagi sejak awal bulan Agustus tahun 2013 sampai sekarang, karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus disebabkan karena :
 - a. Tergugat sering minum minuman keras hingga mabuk bahkan tidak segan-segan menyakiti badan jasmani Penggugat;
 - b. Tergugat mengusir Penggugat dari rumah pada awal bulan Juli tahun 2019 sehingga Penggugat pergi meninggalkan rumah dan pada awal bulan Desember tahun 2019 Penggugat kembali lagi ke rumah kediaman bersama hanya karena anak-anak Penggugat dan Tergugat akan tetapi sudah tidak tidur bersama ;
 - c. Tergugat sering membesar-besarkan masalah ;
 - d. Tergugat tidak pernah menghargai usaha Penggugat seakan-akan apa yang selama ini didapatkan itu adalah hasil jeri payah Tergugat sendiri sehingga Penggugat merasa kecewa;
6. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran Penggugat dengan Tergugat terjadi pada awal bulan Desember tahun 2019 yang mana Tergugat pergi meninggalkan rumah tanpa pamit walaupun Penggugat sedang berada di rumah akan tetapi awal bulan Januari tahun 2020 Tergugat kembali lagi dan tinggal bersama Penggugat namun sudah tidak tidur bersama;

Hal. 2 dari 12 Put. No.0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

7. Bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran tersebut Penggugat dengan Tergugat telah pisah ranjang selama kurang lebih 7 (tujuh) bulan sejak Tergugat mengusir Penggugat yakni pada awal bulan Juli tahun 2019 sampai sekarang;
8. Bahwa dengan keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sebagaimana tersebut di atas, maka Penggugat berkesimpulan untuk mengambil jalan terakhir yakni bercerai dengan Tergugat ;
9. Bahwa Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Berdasarkan alasan-alasan di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Banggai Cq. Hakim untuk menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

PRIMER:

1. Menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in shugra Tergugat (Arsun Labore bin Labore) terhadap Penggugat (Rasma B. Timbange binti Bardi Karim);
3. Membebankan biaya perkara ini menurut hukum;

Subsider:

Jika Hakim berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat telah datang menghadap sendiri, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain datang menghadap sidang sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut sesuai dengan panggilan sidang Nomor 0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi tanggal 25 Pebruari Maret 2020 dan tanggal 12 Maret 2020 oleh Jurusita Pengadilan Agama Banggai dan tidak ternyata bahwa ketidakhadiran Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah, maka pemeriksaan perkara tetap dilanjutkan meskipun tanpa hadirnya Tergugat;

Hal. 3 dari 12 Put. No.0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa kemudian Hakim telah berusaha menasehati Penggugat agar mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa upaya mediasi sebagaimana Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak hadir, sehingga pemeriksaan dilanjutkan dalam sidang tertutup untuk umum dengan pembacaan surat gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa guna memperkuat dalil-dalil gugatannya Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti tertulis dan saksi-saksi;

Bahwa alat bukti tertulis tersebut berupa :

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk, atas nama Penggugat Nik : 7207134110870001 tanggal 18-05-2017 yang aslinya dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Banggai Laut, telah dibubuhi meterai cukup, dan telah sesuai dengan aslinya lalu diberi kode (P.1);
2. Fotokopi Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor : 92/92/1/2013, tertanggal 19 Februari 2020, dari KUA Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, telah dibubuhi meterai cukup, dan telah sesuai dengan aslinya lalu diberi kode (P.2);

Bahwa selain bukti tertulis, Penggugat juga menghadirkan saksi-saksi untuk didengar keterangannya di persidangan sebagai berikut :

1. Bardi K Timbangi bin Karim Tibangi, umur 56 tahun, agama Islam, Pendidikan terakhir SD, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Desa Tintingo, Kecamatan Banggai Tengah, Kabupaten Banggai Laut, selanjutnya saksi tersebut di bawah sumpah menerangkan di muka persidangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi adalah ayah Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang sah dan dikaruniai dua orang anak, masing-masing bernama Enji Nur Anjela, perempuan umur 7 (tujuh) tahun dan Ain Nur Anjeli, perempuan umur 3 (tiga) tahun dalam pemeliharaan Penggugat ;

Hal. 4 dari 12 Put. No.0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat awalnya tinggal bersama di rumah saudara Tergugat di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai, selama kurang lebih 2 (dua) hari, kemudian Penggugat dan Tergugat pindah dan tinggal bersama di rumah keluarga Tergugat di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai selama kurang lebih 1 (satu) tahun, dan terakhir Penggugat dan Tergugat tinggal di kediaman bersama di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, dan kini Penggugat dan Tergugat berpisah ranjang selama 7 bulan;
 - Bahwa sepengetahuan saksi rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun dan harmonis, namun sekarang tidak rukun lagi;
 - Bahwa saksi tahu sendiri rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis sejak Agustus 2013 karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran karena Tergugat sering minum minuman keras hingga mabuk, menyakiti badan jasmani Penggugat, Tergugat mengusir Penggugat dari rumah pada awal bulan Juli tahun 2019 dan Tergugat tidak pernah menghargai usaha Penggugat seakan-akan apa yang selama ini didapatkan itu adalah hasil jeri payah Tergugat sendiri ;
 - Bahwa saksi sudah berusaha menasehati Penggugat untuk bersabar, akan tetapi tidak berhasil;
2. Rusna Dahlan Asapi binti Dahlan Asapi umur 38 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan honor, bertempat tinggal di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut, selanjutnya saksi tersebut di bawah sumpah menerangkan di muka persidangan yang pada pokoknya sebagai berikut:
- Bahwa saksi adalah teman sekantor Penggugat;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang sah dan dikaruniai dua orang anak, masing-masing bernama Enji Nur Anjela, perempuan umur 7 (tujuh) tahun dan Ain Nur Anjeli, perempuan umur 3 (tiga) tahun dalam pemeliharaan Penggugat ;
 - Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat awalnya tinggal bersama di rumah saudara Tergugat di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai, selama kurang lebih 2 (dua) hari, kemudian Penggugat dan

Hal. 5 dari 12 Put. No.0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi



Tergugat pindah dan tinggal bersama di rumah keluarga Tergugat di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai selama kurang lebih 1 (satu) tahun, dan terakhir Penggugat dan Tergugat tinggal dikediaman bersama di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut;

- Bahwa sepengetahuan saksi rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya dalam keadaan rukun dan harmonis, namun sekarang tidak rukun lagi;
- Bahwa saksi tahu sendiri, sejak Agustus 2013 karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran karena Tergugat sering minum minuman keras hingga mabuk, menyakiti badan jasmani Penggugat, Tergugat mengusir Penggugat dari rumah pada awal bulan Juli tahun 2019 dan Tergugat tidak pernah menghargai usaha Penggugat seakan-akan apa yang selama ini didapatkan itu adalah hasil jeri payah Tergugat sendiri ;
- Bahwa akibatnya terjadi pisah ranjang antara Penggugat dengan Tergugat, hingga ini telah pisah ranjang selama 7 bulan;
- Bahwa saksi sudah berusaha menasehati Penggugat untuk bersabar, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa Penggugat mengajukan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah sulit dipertahankan oleh karena itu Penggugat tetap akan bercerai dengan Tergugat dan mohon dikabulkan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk hal-hal sebagaimana termuat dalam berita acara sidang perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan dianggap telah termuat dalam putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa Hakim telah berusaha menasehati Penggugat agar mengurungkan kehendaknya untuk bercerai dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa upaya mediasi terhadap pihak berperkara guna memenuhi ketentuan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016, tidak

Hal. 6 dari 12 Put. No.0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan;

Menimbang, bahwa Penggugat dan Tergugat beragama Islam dan menikah secara Islam sesuai dengan bukti (P.2), sehingga berdasarkan Asas Personalitas Keislaman dan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan Kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Tentang Peradilan Agama, maka Pengadilan Agama berwenang mengadili perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti (P.1), Penggugat bertempat tinggal di Wilayah Hukum Pengadilan Agama Banggai dan keterangan saksi-saksi Penggugat, telah ternyata bahwa Penggugat berkediaman di wilayah Hukum Pengadilan Agama Banggai yang termasuk yuridiksi Pengadilan Agama Banggai, berdasarkan Pasal 73 ayat 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan Kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Tentang Peradilan Agama, maka Pengadilan Agama Banggai berwenang mengadili perkara ini;

Menimbang, bahwa Penggugat mendasarkan gugatannya pada suatu fakta bahwa Penggugat adalah istri Tergugat yang sah sesuai dengan bukti (P.2), sehingga berdasarkan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 jo. Pasal 132 Kompilasi Hukum Islam, Penggugat memiliki kedudukan dan kepentingan hukum yang sah untuk mengajukan perkara ini;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tergugat telah dipanggil untuk hadir di persidangan, ternyata tidak hadir di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk hadir sebagai wakil/kuasanya yang sah, serta tidak terbukti bahwa ketidakhadirannya itu disebabkan oleh suatu halangan yang sah, oleh karenanya telah dapat ditetapkan bahwa Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut tidak hadir di persidangan. Dengan demikian Tergugat harus dinyatakan tidak hadir karenanya putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat (verstek) sesuai Pasal 149 ayat (1) R.Bg;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok masalah dalam perkara ini adalah Penggugat mengajukan gugatan cerai dengan alasan sering terjadi

Hal. 7 dari 12 Put. No.0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Tergugat sering minum minuman keras hingga mabuk, menyakiti badan jasmani Penggugat, Tergugat mengusir Penggugat dari rumah pada awal bulan Juli tahun 2019 dan Tergugat tidak pernah menghargai usaha Penggugat seakan-akan apa yang selama ini didapatkan itu adalah hasil jeri payah Tergugat sendiri akibatnya Penggugat dan Tergugat telah berpisah ranjang selama kurang lebih 7 bulan;

Menimbang, bahwa ketidakhadiran Tergugat di persidangan telah dianggap mengakui secara murni dan bulat terhadap seluruh dalil-dalil gugatan Penggugat, dengan demikian dalil tersebut telah menjadi fakta tetap (*vaststande faiten*), oleh karena perkara ini termasuk perkara khusus maka Penggugat tetap dibebani pembuktian untuk mengetahui kualitas materiil perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, maka Penggugat tetap dibebani pembuktian;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti tertulis dan 2 saksi yang akan dipertimbangkan di bawah ini;

Menimbang, bahwa bukti P.1 dan P.2 merupakan akta otentik dan telah bermaterai cukup serta cocok dengan aslinya, sehingga bukti-bukti tersebut telah memenuhi syarat formil dan materiil serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa saksi-saksi Penggugat, sudah dewasa dan telah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 Rbg;

Menimbang, bahwa oleh karena keterangan kedua saksi yang telah dihadirkan oleh Penggugat di persidangan telah saling bersesuaian, bahkan saling mendukung dalil-dalil gugatan Penggugat, sehingga Pengadilan menilai, bahwa kesaksian tersebut telah memenuhi syarat materiil pembuktian sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa kedua saksi mengetahui secara pasti perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat dan kedua saksi tersebut

Hal. 8 dari 12 Put. No.0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mengetahui jika antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi pisah ranajng selama 7 bulan, maka Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah retak dan pecah, sehingga alasan perceraian antara keduanya telah terwujud, hal mana sejalan dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 266K/AG/1993 tanggal 24 Juni 1994, yang mengandung abstrak hukum “Isi pasal Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 terpenuhi bila judex facti berpendapat bahwa alasan perceraian telah terbukti tanpa mempersoalkan siapa yang salah”, begitu pula dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor : 379 K/AG/1998 tanggal 17 Maret 1999, yang mengandung abstrak hukum bahwa hidup berpisah tidak dalam satu tempat kediaman bersama merupakan fakta yang cukup sesuai dengan alasan perceraian berdasarkan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa dari bukti Penggugat dan keterangan saksi-saksi Penggugat diperoleh fakta hukum yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang sah dan dikarunia dua orang anak, masing-masing bernama Enji Nur Anjela, perempuan umur 7 (tujuh) tahun dan Ain Nur Anjeli, perempuan umur 3 (tiga) tahun dalam pemeliharaan Penggugat ;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat awalnya tinggal bersama di rumah saudara Tergugat di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai, selama kurang lebih 2 (dua) hari, kemudian Penggugat dan Tergugat pindah dan tinggal bersama di rumah keluarga Tergugat di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai selama kurang lebih 1 (satu) tahun, dan terakhir Penggugat dan Tergugat tinggal di kediaman bersama di Kelurahan Dodung, Kecamatan Banggai, Kabupaten Banggai Laut;
- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya dalam keadaan rukun dan harmonis, namun sekarang tidak rukun lagi;
- Bahwa sejak Agustus 2013 karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran karena Tergugat sering minum minuman keras hingga mabuk, menyakiti badan jasmani Penggugat, Tergugat mengusir

Hal. 9 dari 12 Put. No.0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi



Penggugat dari rumah pada awal bulan Juli tahun 2019 dan Tergugat tidak pernah menghargai usaha Penggugat seakan-akan apa yang selama ini didapatkan itu adalah hasil jeri payah Tergugat sendiri ;

- Bahwa akibatnya terjadi pisah ranjang antara Penggugat dengan Tergugat, hingga ini selama 7 bulan;
- Bahwa saksi-saksi telah berusaha menasehati Penggugat untuk rukun kembali dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas, Hakim berpendapat bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah pecah sedemikian rupa sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (*vide* pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974) dan atau keluarga yang sakinah, penuh mawaddah dan rahmah (*vide* pasal 3 Kompilasi Hukum Islam) telah tidak terwujud dalam rumah tangga Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa baik saksi-saksi Penggugat maupun Hakim telah berusaha secara maksimal untuk mendamaikan dengan cara menasehati Penggugat agar tidak bercerai dengan Tergugat, namun tidak berhasil. Bahkan Penggugat dalam persidangan semakin menunjukkan ketidaksenangannya kepada Tergugat, sehingga Hakim berkesimpulan bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah tidak ada harapan dapat rukun kembali dalam membina sebuah rumah tangga;

Menimbang, bahwa Hakim memandang perlu mengemukakan kaidah fiqih sebagaimana tercantum dalam *kitab Manhaj al-Thullab, juz 6, halaman 346* yang kemudian diambil alih sebagai pendapat Hakim sebagai berikut:

لذا شئت عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه ا لقا ضى طلاقة

Artinya: "Apabila telah memuncak ketidaksenangan seorang istri kepada suaminya, maka hakim (boleh) menceraikan suami-istri itu dengan talak satu";

Menimbang, bahwa Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut oleh Jurusita Pengadilan Agama Banggai, namun tidak hadir di persidangan, oleh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

karenanya Hakim mengambil alih pendapat dalam *kitab Al Anwar Juz 11 halaman 55* sebagai berikut :

ان تعزز بتعززا وتواری او غيبة جازا تبا ته لبينة

Artinya : "Apabila Tergugat enggan, bersembunyi, atau memang dia ghoib perkara itu dapat diputuskan dengan bukti – bukti (saksi)";

Menimbang, bahwa berdasarkan rangkaian pertimbangan di atas, gugatan Penggugat untuk melakukan perceraian terbukti memenuhi peraturan Hukum sebagaimana yang dimaksud Pasal 39 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 jjs Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jjs. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya Hakim berpendapat bahwa berdasarkan asas umum keadilan, gugatan Penggugat yang telah cukup beralasan hukum tersebut harus dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dan dengan mengingat ketentuan Pasal 149 (1) RBg. maka gugatan Penggugat telah dapat dikabulkan secara verstek;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam, maka Hakim telah dapat menjatuhkan talak satu ba'in suhgra Tergugat kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang Undang Nomor 50 tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat segala Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara` yang berkaitan dengan perkara ini.

M E N G A D I L I

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap sidang, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shugra Tergugat (Arsun Labore bin Labore) terhadap Penggugat (Rasma B. Timbange binti Bardi Karim);

Hal. 11 dari 12 Put. No.0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

4. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 371.000,- (*Tiga ratus tujuh puluh satu ribu rupiah*);

Demikian putusan ini dijatuhkan pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2020 *Masehi*, bertepatan dengan tanggal 23 Rajab 1441 *Hijriyah* oleh saya Drs. H. Masngaril Kirom, S.H., M.H.E.S., Hakim tunggal yang telah ditunjuk oleh Ketua Pengadilan Agama Banggai pada hari itu juga putusan ini dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim tersebut dengan dibantu oleh Muhammad Saleh, S.H.I., sebagai Panitera Pengganti dihadiri pula oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Hakim Tunggal,

Drs. H. Masngaril Kirom, S.H., M.H.E.S.

Panitera Pengganti,

Muhammad Saleh, S.H.I.

Rincian Biaya Perkara :

1. Biaya PNBP Pendaftaran	:	Rp	30.000,-
2. Biaya Proses (ATK)	:	Rp	50.000,-
3. Biaya Panggilan Penggugat	:	Rp	85.000,-
4. Biaya Panggilan Tergugat	:	Rp	170.000,-
5. Biaya PNBP Panggilan Pertama Penggugat	:	Rp	10.000,-
6. Biaya PNBP Panggilan Pertama Tergugat	:	Rp	10.000,-
7. Biaya PNBP Redaksi	:	Rp	10.000,-
8. Biaya Materai	:	Rp	6.000,-

Jumlah : Rp 371.000,-
Terbilang: *Tiga ratus tujuh puluh satu ribu rupiah.*

Hal. 12 dari 12 Put. No.0062/Pdt.G/2020/PA.Bgi